

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

I. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan model berupa gambar yang menerangkan sebuah materi. “Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis” (Tampubolon, 2014:93). Sedangkan menurut Huda (2013:236) “*picture and picture* adalah model yang menggunakan gambar-gambar, dan gambar-gambar tersebut menjadi sebuah perangkat utama dalam pembelajaran”.

picture and picture ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang disusun secara berutan dan yang menggunakan adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Aden 2018:18).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Menurut Wiyati (2018:94) mengatakan bahwa Model Pembelajaran *picture and picture* mengandalkan atau

memprioritaskan adanya gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itulah sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar terlebih dahulu untuk ditampilkan didepan peserta didik baik berupa kartu atau dalam bentuk gambar kertas berukuran sedang ataupun besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui *power point* atau *softwere* lainnya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Sebelum melakukan penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis narasi, terlebih dahulu harus mengerti dan memahami tentang langkah dalam pembelajaran *picture and picture*. Langkah-langkah ini sangat penting bagi kelangsungan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* agar dapat memaksimalkan hasil dari pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* Menurut Uno (2013:81) dan Suprijono (2011:125) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture*. Berikut dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture*

| Menurut Uno (2013: 81) | Menurut Suprijono (2011:125) |
|---|--|
| 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. |
| 2) Menyajikan materi sebagai pengantar. | 2) Guru menyampaikan materi sebagai pengantar |
| 3) Guru menunjukan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. | 3) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi |
| 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. | 4) Guru memanggil siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis |
| 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. | 5) Guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut |
| 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai | 6) Dari alasan gambar tersebut, guru menanamkan materi sesuai dengan kompetensi dengan kompetensi yang ingin dicapai |
| 7) Kesimpulan/rangkuman | 7) Siswa menulis karangan berdasarkan urutan gambar |
| | 8) Guru melakukan simpulan atau rangkuman dari pembelajaran |

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang langkah-langkah model *picture and picture* peneliti lebih merujuk pada pendapat Suprijono, karena menurut peneliti pendapat Suprijono tahapan dalam langkah-langkahnya lebih terperinci dan lebih lengkap sesuai dengan apa yang dimaksud peneliti. Kaitan langkah-langkah model *picture and picture* dengan kebahasaan adlah dengan melihat gambar,

siswa akan lebih muda untuk mengemukakan bahasa dan mengurutkan suatu kejadian.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran *picture and picture*.

1) Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*:

- a) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari
- b) Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada
- c) Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung

2) Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*:

- a) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- b) Baik guru dan siswa kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran . (Suprijono dalam Wiwik 2019:229)

Sedangkan menurut Huda (2014:239) kelebihan model *picture and picture* antara lain : 1) kemampuan masing-masing siswa lebih diketahui oleh guru; 2) siswa dilatih berpikir logis dan sistematis; 3)

siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; 4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; 5) dalam perencanaan dan pengelolaan kelas siswa lebih ikut dilibatkan. Sementara itu kekurangan model picture and picture antara lain: 1) memakan banyak waktu; 2) menjadikan sebagian siswa pasif; 3) dikhawatirkan akan terjadi kekacauan dikelas; 4) adanya biaya yang harus memadai kebutuhan akan dukungan fasilitas dan alat.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Nurudin (2007:4) “menulis adalah suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami”. Sedangkan menurut Suparno (2010:13) mengatakan bahwa “menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Azmussyani (2014:2) mengemukakan bahwa “menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan secara tertulis yang dapat dibaca, dipahami dengan mudah oleh pembacanya.

b. Proses Menulis

Proses menulis tidak terjadi begitu saja, ada beberapa tahap yang harus dipersiapkan. Secara garis besar gambaran tentang kegiatan-kegiatan pada setiap tahap menulis menurut Tompkins (1991) dalam Kristiantari, (2010:103) dapat dilihat pada tabel 2.2 yang berikut.

Tabel 2.2 Tahap-Tahap Proses Menulis

| | Kegiatan |
|---------------------|--|
| Pramenulis | <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menuliskan topik berdasarkan pada pengalaman sendiri 2) Siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan ide 3) Siswa mengidentifikasi pembaca yang akan membaca tulisannya 4) Siswa mengidentifikasi tujuan dari kegiatan menulis 5) Siswa memilih bentuk yang sesuai untuk tulisan mereka berdasarkan pembaca dan tujuan menulisnya |
| Pengedrafan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menulis draf kasar 2) Siswa menulis pokok-pokok yang menarik pembaca 3) Siswa lebih menekankan isi daripada mekanik |
| Perbaikan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membagi tulisannya dalam kelompok 2) Siswa mendiskusikan tulisan dengan kelompoknya 3) Siswa membuat perbaikan sesuai komentar teman dan gurunya 4) Siswa membuat perubahan substantif dan bukan sekedar perubahan kecil antara draf pertama dan kedua |
| Penyuntingan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengoreksi tulisannya 2) Siswa membantu mengoreksi tulisan temannya 3) Siswa mengidentifikasi kesalahan mekanik dan membetulkannya |
| Publikasi | <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mempublikasikan tulisannya dalam bentuk yang sesuai 2) Siswa berbagi tulisan yang selesai kepada teman sekelasnya |

Berdasarkan pememaparan proses menulis diatas, dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 5 inti kegiatan peserta didik dalam proses menulis. Keterlibatan peserta didik dalam proses menulis ini merupakan pelajaran yang sangat baik dan penting untuk mengembangkan ketrampilan menulis.

c. Manfaat dan Tujuan Menulis

Sebuah tulisan yang baik memerlukan manfaat dan tujuan yang jelas agar tulisan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas kepada pembacanya. Menurut Bernard Percy (dalam Nurudin2007:5) pernah mengemukakan beberapa kemanfaatan menulis antara lain:

- 1) *A tool for self expression* (sarana untuk mengungkapkan diri).
- 2) *A tool for understanding* (sarana untuk pemahaman).
- 3) *A tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth* (membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri).
- 4) *A tool for increasing awareness and perception of environment* (meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan).
- 5) *A tool for active involvement, not passive acceptance* (keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah).

- 6) *A tool for developing an understanding of and ability to use the language* (mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa).

Ada 3 tujuan menulis dikemukakan oleh O'Malley dan Pieres (dalam Kristiantari2010:101) yaitu.

- 1) Informatif, seorang akan menggunakan tujuan informative untuk berbagai pengetahuan dan informasi, memberi petunjuk atau mengungkapkan gagasan.
- 2) Ekspresif, tujuan ekspresif digunakan seseorang jika ingin menulis sebuah cerita atau esai.
- 3) Persuasif, tujuan persuasif ketika seseorang berusaha untuk mempengaruhi orang lain atau memprakarsai suatu aksi atau perubahan.

Berdasarkan tujuan diatas terdapat salah satu tujuan menulis yang sesuai dengan penelitian ini yaitu tujuan ekspresif yakni digunakan seseorang jika ingin menulis cerita atau esai .

3. Karangan Narasi

a. Pengertian karangan narasi

Narasi merupakan salah satu dari jenis karangan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keraf (2007:136) menyatakan bahwa, narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi adalah

serangkaian peristiwa menurut pola waktu (Sudiati, 2005:5). Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang menciptakan, mengisahkan, merangkaiakan tindak-tindak tingkah laku manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu (Nurudin, 2007:71). Juldianty (2016:392) “ narasi dapat berisi fiksi atau fakta. Narasi yang berisi fakta disebut ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugetif”.Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya yang dapat berupa fakta atau fiksi..

b. Unsur-unsur karangan narasi

Narasi adalah suatu bentuk ragam tulisan yang di bangun melalui keseluruhan unsurnya. Menurut Kosasih (2012: 12) Paragraf narasi memiliki tiga unsur utama antara lain:

- 1) Tokoh
- 2) Latar: waktu dan tempat
- 3) Alur: Urutan kejadian.

Sedangkan menurut Ayu Vidya (2019:40) mengemukakan bahwa “dalam membuat cerita terdapat beberapa unsur yaitu: tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dalam serangkaian peristiwa”.

Paragraf narasi dapat dikembangkan dengan berbagai pola, antara lain dengan urutan waktu dan urutan tempat.

- 1) Urutan waktu disebut pula pola kronologis. Kejadian-kejadian yang diceritakan itu disampaikan dengan urutan dari pagi hingga siang atau dari malam sampai pagi, dari dulu ke zaman sekarang, dari permulaan hingga selesai, dan sebagainya.
- 2) Urutan ruang disebut pula pola spesial. Kejadian-kejadian dalam paragraf itu disusun dengan mengikuti bagian-bagian dari suatu tempat. Misalnya dari barat ke timur, dari pinggir ke tengah, dari dalam ke bagian luar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian ini menggunakan pola urutan waktu. Alasannya karena dengan menggunakan pola urutan waktu dianggap lebih mudah untuk peserta didik.

c. Langkah-langkah menulis karangan narasi

Dalam menulis sebuah karangan narasi terdapat langkah-langkah yang harus di perhatikan ketika akan menulis. Menurut Kosasih (2012: 13) paragraf narasi disusun dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Mendaftar topik yang dikembangkan menjadi paragraf narasi.
- 2) Menyusun kerangka paragraf naratif dengan memanfaatkan topik-topik itu dengan pola kronologis atau spasial.
- 3) Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.
- 4) Menyunting paragraf dengan memperhatikan kebenaran isinya, ketepatan pola atau susunannya, serta ejaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka langkah-langkah dalam menulis karangan narasi ini sangat penting untuk diperhatikan guna untuk kesempurnaan dalam menulis karangan narasi.

d. Penilaian menulis karangan narasi

Penilaian merupakan bagian terpenting dan harus ada dalam sebuah proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai pemantau dari perkembangan suatu proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (dalam Yuliana, 2013:13) penilaian dalam keterampilan menulis dapat dilakukan secara holistik atau per aspek. Penilaian holistik adalah penilaian karangan yang dilakukan secara utuh atau tanpa melihat bagian-bagiannya. Sedangkan penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan, misalnya : struktur tata bahasa, pemilihan diksi, tanda baca dan ejaan, organisasi ide, gaya penulisan, serta kekuatan argumentasi yang disajikan. Contoh penilaian keterampilan menulis menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi sebagai berikut.

Tabel 2.3 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan (Sumber: Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (dalam Yuliana, 2013:13))

| No | Aspek yang dinilai | Skor Maksimal |
|--------|-------------------------------|---------------|
| 1. | Isi gagasan yang dikemukakan | 30 |
| 2. | Organisasi Isi | 25 |
| 3. | Struktur tata bahasa | 20 |
| 4. | Gaya : pilihan kata dan diksi | 15 |
| 5. | Ejaan dan tanda baca | 10 |
| Jumlah | | 100 |

1) Isi gagasan yang dikemukakan

isi menunjukkan penulisannya memiliki pengetahuan tentang topik

2) Organisasi Isi

Ide-ide pokok diungkapkan dengan jelas mulai dari ide utama sampai ide penjelas. Hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain berurutan.

3) Tata bahasa

Bentuk kalimatnya bervariasi, ketepatan bentukan kata, dan keefektifan kalimat.

4) Pilihan kata

Ketepatan dan kesesuaian menggunakan kata-kata

5) Ejaan dan tanda baca

Meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah EYD.

Sedangkan menurut Rini Kristiantari (2004:157), mengemukakan bahwa unsure-unsure yang dinilai dalam karangan adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan).

Berdasarkan dua pendapat diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penilaian menulis karangan narasi dari Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. Alasan peneliti menggunakan

penilaian tersebut karena dianggap telah memenuhi penilaian secara menyeluruh.

B. Penelitian yang Relevan

1. Pada penelitian terdahulu tentang keterampilan menulis narasi yang dilakukan Khurin'in adalah skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas II B SDN Lesanpuro 04 Malang". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus, dari 38 siswa hanya 25 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar, siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 31 siswa, sedangkan siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 35 siswa.
2. Penelitian lain yang serupa dan berkaitan dengan karangan narasi adalah skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Picture and Picture* Siswa Kelas V A SDN Kentungan Kecamatan Depok Sleman"(Tutut, 2014). Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Pada pratindakan dari jumlah 26 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus I menjadi 16 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa.

3. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Vida Safira dengan judul skripsi “peningkatan ketrampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas III SDN mangkang kulon 02”. Didapat hasil penelitian yaitu, hasil belajar ketrampilan menulis narasi, diperoleh siklus I dengan nilai rata-rata 64,51 dan ketuntasan klasikal 60,97% yaitu 25 dari 41 siswa. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70,60 dan ketuntasan klasikal 90,24% yaitu 37 dari 41 siswa. Berdasarkan data tersebut, hasil ketrampilan menulis narasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% dengan KKM 65.
4. Penelitian yang dilakukan Alma Prima Nurlaila, yang berjudul “*The Use of Mind Mapping Technique In Writing Descriptive Text*” hasil penelitiannya adalah metode pembelajaran mind mapping dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis text deskriptif dalam hal kosa kata, mengatur kalimat, dan memunculkan ide-ide, serta dapat membantu siswa dalam perencanaan menulis dan pemahaman tentang topic tulisan. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini ditinjau dari aspek meningkatkan ketrampilan menulis.

Dari ke-empat penelitian relavan diaatas kaitan atau hubungan dengan penelitian ini yaitu sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas, yang mengukur hasil belajar ketrampilan menulis narasi dengan

menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tetapi penelitian ini difokuskan pada subjek peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Golokan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat permasalahan dalam ketrampilan menulis narasi. Kondisi ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan media dan model pembelajaran hal tersebut ditunjukkan dengan kenyataan di kelas bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru hanya berpusat pada tujuan pembelajaran saja dengan hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, kenyataan tersebut berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik, yaitu peserta didik kesulitan dalam tugas menulis narasi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan kondisi awal tersebut peneliti akan mencoba melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Tindakan yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan agar dapat menarik minat peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan menulisnya. Kondisi akhir dalam penelitian ini yaitu peserta didik berhasil membuat tulisan narasi berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh guru, dan hasil belajar ketrampilan menulis meningkat.

